

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Ibu memberikan makanan bayi dengan ASI bukan hanya memberikan awal kehidupan yang sehat dan bergizi tetap juga merupakan cara yang hangat, penuh kasih sayang dan menyenangkan. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas di mulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Sejak usia dini, ASI adalah makanan barstandar emas yang biasa dibandingkan dengan susu formula atau makanan buatan apapun. ASI mengandung zat kekebalan (kolostrum) yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit diare berat (Anwar, 2002)

Sebenarnya sejak tahun 1989 WHO mencatat selama dekade terakhir jumlah ibu yang menyusui dan lamanya pemberian ASI menurun di seluruh dunia. Penyebab antara lain berhubungan dengan faktor sosial, ekonomi, pemasaran susu formula, dan tekanan hidup modern. Berbagai usaha preventif untuk mencegah kematian anak balita, tampak bahwa pemberian ASI. Cara yang paling baik untuk dapat menurunkan kematian anak balita.

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan data statistik SKDI tahun 2002-2003:35 per 1000 kelahiran hidup (BPS, 2003) hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian ASI mengurangi insiden dan angka kematian atau beratnya diare, infeksi paru bagian bawah, *meningitis bakterialis* (Anwar, 2002)

Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 yang mencantumkan tingkat pencapaian pemberian ASI ibu kepada bayinya yang harus di capai sebesar 80% sesuai dengan UU RI no.25 tahun 2000.

Salah satu faktor predisposisi dari perilaku menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) adalah Pengetahuan, dengan demikian berarti perilaku seseorang dapat di pengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dalam upaya meningkatkan penggunaan ASI selama 15 tahun menunjukkan bahwa hambatan utama penggunaan ASI ternyata adalah kurang sampai pengetahuan yang benar tentang ASI (Roesli, 20000).

Menyusui mengurangi resiko bayi terkena alergi, diare, intoleransi susu hewan, infeksi saluran nafas, penyakit saluran cerna, radang paru-paru, infeksi telinga dan radang selaput otak, mengurangi peluang bayi terkena diabetes dan obesitas, serta membantu meningkatkan kecerdasan bayi. Selain itu menyusui bayi sesegera mungkin setelah bayi lahir, juga memberikan keuntungan bagi ibu yaitu rahim ibu cepat mengecil sehingga perdarahan setelah melahirkan berkurang (Naya, 2007).

Masalah yang tersering dalam menyusui adalah Puting susu nyeri atau lecet, sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Kebanyakan Puting nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusu sampai kekalang payudara. (Soetjningsih, 1997).

Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi (Suradi, 2008). Jika bayi tidak melekat dengan sempurna

atau anda mendekap bayi sedemikian rupa sehingga menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi puting dapat mengalami abrasi atau luka. Puting yang lecet sangat menyakitkan dan dapat menyebabkan perdarahan, jika puting yang lecet tidak segera diobati dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Ramaiah. S, 2007).

Manfaat pemberian ASI begitu penting, Namun di lain pihak sangat jelas dominan di pengaruhi masalah perilaku maka perlu menyiapkan strategi penyuluhan yang ampuh, Menyebarkan komunikasi, Informasi dan edukasi tentang pentingnya ASI (Anwar, 2000). Di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang terdapat 32 ibu-ibu menyusui yang kurang mengetahui tentang teknik menyusui, walaupun telah diberikan konseling pada masa ibu nifas dan pada kegiatan posyandu para ibu yang menyusui di berikan konseling tentang teknik menyusui. Walaupun sudah dilakukan konseling tentang teknik menyusui tetapi masih banyak ibu-ibu yang kurang mengerti tentang teknik menyusui yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti studi deskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan. Penulis meneliti terhadap ibu-ibu menyusui, di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalah yang dapat di angkat adalah ” Bagaimanakah pengetahuan tentang menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui studi deskriptif pengetahuan tentang menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui.
- b. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar.
- c. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang manfaat dan lama menyusui.
- d. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang frekuensi menyusui.
- e. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan usia.
- f. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan pendidikan.
- g. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan pekerjaan.
- h. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan paritas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan masukan dan pengenalan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan terutama yang terkait tentang Studi deskriptif pengetahuan tentang menyusui pada bayi usia 2-6 bulan.

##### 2. Bagi Pengguna

###### a. Bagi Tenaga Kesehatan:

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang.

###### b. Bagi Posyandu

Dapat di jadikan sarana informasi bagi posyandu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan informasi pengetahuan tentang menyusui pada bayi di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman nyata di lapangan mengenai pengetahuan tentang menyusui pada bayi di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang.

###### d. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan ibu dapat mempertahankan kerajinannya dalam menyusui di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang.

### E. Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Analisa Data	Hasil Penelitian
1	Umar Zamidan	2005	Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan teknik menyusui di puskesmas temon 1 kabupaten kulon progo.	Deskriptif eksperimental dengan pendekatan waktu cross sectional	Kuesioner	<i>Pearson Product Moment</i>	Teknik menyusui salah 17 orang (55,60%) lebih banyak dari teknik menyusui benar 15 orang (37,40%)
2	Dian Nursusanti	2006	Gambaran tentang teknik menyusui pada ibu menyusui yang bekerja.	Deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan waktu cross sectional	Kuesioner	<i>Kendal Tau</i>	Teknik menyusui buruk terdapat 19 orang (59,38%) teknik menyusui baik 13 orang (40,62%)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada judul penelitian , waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi oprasional dan analisis data. Sedang penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan

pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan datanya menggunakan sampling jenuh.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA